

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pemberian Nasehat dan Teladan yang Baik dalam Keluarga di Dusun/Desa Malasan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek**

Di era yang semakin modern ini, banyak sekali kemajuan yang dialami dalam berbagai bidang, salah satunya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Dengan Ilmu pengetahuan dan Teknologi segala pekerjaan manusia menjadi lebih mudah, namun disisi lain juga dapat memberikan pengaruh yang negatif kepada generasi muda apabila tidak digunakan dengan baik dan benar. Kurangnya bimbingan dan pengawasan dari orang tua, menyebabkan anak-anak menjadi semakin mudah mengakses hal-hal negatif yang dapat memberikan dampak buruk kepada anak.

Untuk itu sebagai orang tua hendaknya meluangkan waktu untuk memberikan pengawasan dan bimbingan kepada anak dalam setiap perkembangan dan pergaulan anak. Pemberian nasihat dan teladan yang baik salah satunya dapat dijadikan alternatif orang tua untuk mendidik anak-anak sehingga memiliki kepribadian yang baik, berakhlakul karimah dan sebagai benteng dari pengaruh negatif dari luar.

Pemberian teladan dan contoh yang baik merupakan kewajiban yang harus dilakukan orang tua untuk mendidik anak-anak. Allah telah menunjukkan bahwa contoh keteladanan dari kehidupan Nabi Muhammad adalah

mengandung nilai paedagogis bagi manusia (para pengikutnya) seperti ayat yang menyatakan.<sup>1</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
 اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab: 21)<sup>2</sup>

Allah telah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menjadi rahmatan lil ‘alamin sekaligus sebagai suri tauladan umatnya dalam setiap tindakan dan perbuatan. Rasulullah pun juga memberikan teladan yang baik kepada umatnya sehingga umatnya berbondong-bondong untuk berubah menjadi yang lebih baik. Orang tua sebagai panutan anak-anak, untuk itu juga harus memberikan contoh dan teladan yang baik untuk anak-anaknya. Karena anak-anak belajar dari menirukan kedua orang tuanya.

Akhir-akhir ini memang sering kali diberitakan banyak anak-anak yang bersikap kurang sopan terhadap orang yang lebih tua termasuk orang tuanya sendiri dan juga guru mereka. Hal ini sungguh sangat disayangkan, apabila mereka dinasihati tidak mau mengindahkan nasihat tersebut, malah memberontak dan melawan. Sering kali berbicara kotor kepada teman-temannya bahkan dengan orang tuanya. Tetapi bukan 100% kesalahan anak, apabila ternyata anak berperilaku demikian dikarenakan menirukan kedua orang tuanya ataupun menirukan orang-orang yang ada di sekitarnya.

<sup>1</sup> HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 74

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hal. 420

Anak-anak belajar dari apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar. Untuk itu sebagai orang tua harus sangat berhati-hati dalam memberikan contoh kepada anak, dan harus sangat menjaga pergaulan dan lingkungan sekitar agar tidak memberikan contoh yang buruk bagi anak. Karena tahap/fase anak salah satunya yaitu menirukan orang tuanya dan juga yang ada disekitarnya.

Dalam psikologi perkembangan disebutkan bahwa periodisasi manusia pada dasarnya dapat dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu :

1. Tahap asuhan (usia 0-2 tahun), yang lazim disebut fase *neonatus*, dimulai kelahiran sampai kira-kira usia dua tahun. Pada tahap ini, individu belum memiliki kesadaran dan daya intelektual, ia hanya mampu menerima rangsangan yang bersifat biologis dan psikologis melalui air susu ibunya. Pada fase ini belum dapat diterapkan interaksi edukasi secara langsung, karena itu proses edukasi dapat dilakukan dengan cara :
  - a. Memberikan azan di telinga kanan dan iqamah di telinga kiri ketika baru lahir.
  - b. Memotong aqiqah, dua kambing untuk bayi laki-laki dan seekor kambing untuk bayi perempuan.<sup>3</sup>
  - c. Member nama yang baik, yaitu nama yang secara psikologis mengingatkan atau berkorelasi dengan perilaku yang baik, misalnya nama *Asma' al-husna*, nama-nama nabi, nama-nama sahabat, nama-nama orang yang saleh, dan sebagainya.

---

<sup>3</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011). hal. 123

- d. Membiasakan hidup yang bersih, suci dan sehat;
  - e. Member ASI sampai usia dua tahun.
  - f. Member makanan dan minuman yang halal dan bergizi, dan membiasakan hidup bersih dan suci.
2. Terhadap pendidikan jasmani dan pelatihan panca indra (usia 2-12 tahun), yang lazim disebut fase kanak-kanak, yaitu mulai masa neonates sampai pada masa polusi (mimpi basah). Pada tahap ini, anak mulai memiliki potensi-potensi biologis, pedagogis, dan psikologis. Karena itu, pada tahap ini mula, diperlukan adanya pembinaan, pelatihan bimbingan, pengajaran dan pendidikan yang disesuaikan dengan bakat.
3. Tahap pembentukan watak dan pendidikan agama (usia 12-20 tahun). Fase ini lazimnya disebut *fase Tamyiz*, yaitu fase dimana anak mulai mampu membedakan yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah. Atau fase *Baligh* (disebut juga *mukallaf*) dimana ia telah sampai berkewajiban memikul beban taklif dari Allah SWT.<sup>4</sup>

Untuk itu, orang tua berkewajiban untuk memberikan nasihat dan teladan yang baik bagi anak-anak. Memberikan pengarahan dan bimbingan yang baik kepada anak-anak sehingga anak-anak memiliki akhlakul karimah. Dengan demikian maka untuk membentuk keluarga yang harmonis semakin mudah untuk tercapai, karena terlaksananya peran orang tua untuk mendidik anak-anak berakhlakul karimah dan memiliki kepribadian yang baik.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 124-126

## **B. Penanaman Rasa Kasih Sayang dan Saling Menghormati dalam Keluarga di Dusun/Desa Malasan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek**

Kasih sayang merupakan hal terbesar yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak, terlebih adalah kasih sayang dari kedua orang tuanya. Dengan kasih sayang, anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Dengan kasih sayang pula pendidikan dalam keluarga dapat diserap lebih baik oleh anak dan akan menjadi bekal hidup seorang anak. Dan ketika anak mendapatkan kasih sayang penuh dari orang tua dan lingkup keluarganya, maka akan tumbuh di hati anak, jiwa yang penuh kasih sayang juga. Sehingga anak akan selalu menebarkan kasi sayang kepada lingkungan sekitarnya.

Kasih sayang ini tidak hanya diberikan kepada anak tetapi juga diajarkan kepada anak, agar anak dapat menebarkan kasih sayang kepada sesamanya, tumbuhan, binatang dan juga alam sekitar. Kasih sayang ini dapat ditunjukkan dengan saling tolong menolong dengan tetangga, merawat dan menjaga tanaman di sekitar rumah, merawat binatang peliharaan dan juga menjaga alam sekitar. Sebagai orang tua juga harus menanamkan betapa banyak kasih sayang yang diberikan Allah SWT kepada manusia, untuk itu sebagai manusia juga harus memiliki jiwa penuh kasih sayang.

Memberikan kasih sayang kepada anak-anak adalah kewajiban bagi setiap orang tua yang harus ditunaikan dan kasih sayang juga merupakan hak anak yang berhak di dapatkannya dari kedua orang tuanya. Karena manusia adalah makhluk yang selalu membutuhkan kasih sayang. Kasih sayang bagaikan pelita bagi hati. Barangsiapa yang mencintai dirinya dan ingin

dicintai orang lain maka ia harus menghidupkan perasaan kasih sayang dalam dirinya. Kasih sayang memberikan pengaruh timbal balik dalam hubungan antara orang tua dan anak. Ketika orang tua, misalnya, tidak mencintai anaknya maka tidak mungkin bagi orang tua mampu untuk mengarahkan dan membimbing anak-anaknya. Karena itu, kasih sayang memiliki peran penting dalam keluarga, dan ia bisa dikategorikan sebagai salah satu faktor utama dalam pendidikan kelurgaan dalam membangun hubungan/interaksi yang harmonis antara anggota keluarga.

Sebaik-baik metode hubungan adalah hubungan yang dibangun atas dasar kasih sayang. Karena sistem hubungan ini begitu alami, sedangkan hubungan yang dibangun atas dasar pemaksaan dan kekerasan dengan cara apapun adalah hubungan yang tidak alami alias tidak normal. Secara psikologis anak-anak membutuhkan dalam pergaulan dan persahabatan dengan mereka kasih sayang dan perhatian. Orang tua sebagai pembimbing awal anak-anak harus memperhatikan apakah kasih sayang sudah terpenuhi dengan baik pada mereka, karena kasih sayang merupakan pilar dan pondasi dalam pendidikan. Ketika kasih sayang terpenuhi dengan baik maka akan terwujud ketenangan jiwa, perasaan aman, percaya diri, dan timbulnya kepercayaan kepada orang tua. Bahkan sejatinya kasih sayang yang didapatkan seorang anak secara proporsional akan berpengaruh pada keselamatan jasmani anak tersebut.

Oleh karena itu, tanggung jawab terpenting orang tua terhadap anaknya adalah berinteraksi dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang serta menampakkan kasih sayang tersebut kepada anak-anaknya secara nyata.

Selain cara ini, tidak akan tercipta hubungan baik yang mampu mendorong pada perkembangan dan penyempurnaan mental dan spiritual anak. Hubungan yang dingin, hampa dan tanpa cinta akan mengakibatkan kekeringan ruh dan jiwa dan akhirnya akan mengiring anak-anak bertindak amoral dan berbuat dosa di tengah masyarakat. Dengan kata lain, boleh jadi anak-anak yang berbuat nakal dan membuat kerusakan di luar rumah adalah anak-anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan kasih sayang orang tua dan orang-orang dekatnya.

Metode yang paling berpengaruh dan efektif dalam pendidikan adalah pendekatan kasih sayang. Sebab kasih sayang memiliki daya tarik dan memotivasi akhlak yang baik serta memberikan ketenangan kepada anak yang nakal sekalipun. Rasa cinta dan kasih sayang harus terlebih dahulu menjadi jaminan ketenangan dan kedaiaman anak-anak di lingkungan keluarga sebelum mereka berhadapan dengan berbagai aturan dan keputusan yang dibuat oleh orang tua. Kebahagiaan dan ketenangan jiwa mereka akan terpenuhi jika sebuah keluarga dapat menjadi pusat ekspresi perasaan, kasih sayang, dan kecintaan. Apabila sang ayah dan ibu tidak mampu memenuhi kebutuhan esensial ini, maka sang anak tumbuh kurang percaya diri sehingga di masa depan akan muncul berbagai penyimpangan individual dan sosial. Lingkungan keluarga harus diwarnai dengan kehangatan cinta dan kemesraan hubungan antar anggota keluarga sehingga seorang anak juga berusaha dan berupaya memberikan kehangatan cinta pada lingkungan keluarganya. Kasih sayang mampu mengatasi segala macam persoalan dalam pendidikan. Semua

pekerjaan, khususnya kerja yang berkaitan dengan pemikiran dan budaya butuh akan cinta. Sebuah pekerjaan harus dilakukan dengan sedikit senyuman, tidak dengan pemaksaan dan kekerasan.

Dengan kasih sayang dari orang tua, maka pendidikan kepada anak dalam hal akhlak pun sangat mudah untuk diterapkan demi membentuk keluarga yang harmonis. Kasih sayang tersebut dapat berupa perhatian dari orang tua terhadap tumbuh kembang anak. Perhatian menurut Sumadi Suryabrata adalah “pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek”.<sup>5</sup> Sedangkan Bimo Walgito mengemukakan bahwa perhatian merupakan “pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek.”<sup>6</sup> Kemudian Kartini Kartono menyatakan bahwa ”perhatian itu merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran, yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap satu obyek”.<sup>7</sup>

Dari beberapa pengertian perhatian menurut para pakar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan atau kesadaran jiwa yang diarahkan kepada suatu obyek tertentu yang memberikan rangsangan kepada individu, sehingga ia hanya mempedulikan obyek yang merangsang itu. Dari pengertian ini, maka perhatian orang tua dapat diartikan sebagai kesadaran jiwa orang tua untuk mempedulikan anaknya, terutama dalam hal

---

<sup>5</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986), hal. 14.

<sup>6</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1985), hal. 56

<sup>7</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Mandar Maju, 1995), hal. 111



memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya, baik dalam segi emosional maupun material.

Upaya orang tua dalam mendidik anak adalah tuntutan bagi dibangunnya lahan yang layak untuk masa depan anak pada berbagai jenjang kehidupan. Namun bentuk tanggung jawab orang tua pada anak tidak hanya memberi kecukupan fasilitas hidup saja, melainkan komunikasi yang efektif antara orang tua dengan anak adalah hal yang sangat penting untuk dibina. Melalui jalinan komunikasi yang harmonis orang tua dapat membina, menggali, dan mengarahkan potensi dan kecerdasan anak.

Dari uraian di atas, sangat jelas bahwa orang tua menempati posisi strategis dalam pendidikan agama bagi anak-anaknya dari sejak dini. Sehingga diantara ciri-ciri orang tua yang ideal bagi pendidikan anak-anaknya adalah *pertama*, orang tua seyogyanya bersikap tindak logis, artinya orang tua dapat membuktikan apa atau mana yang benar dan mana yang salah. Kedua, orang tua seyogyanya bersikap tindak etis, artinya bersikap tindak yang didasarkan pada patokan tertentu, sehingga tidak asal saja atau sembrono. *Ketiga*, orang tua itu seyogyanya bersikap tindak estetis, artinya seharusnya orang tua hidup enak, tanpa menyebabkan ketidaknakan pada pihak lain.<sup>8</sup>

Kasih sayang, perhatian dan pendidikan dalam keluarga terhadap anak adalah kewajiban dan tugas dari orang tua terhadap anak. Menurut ajaran Islam, kewajiban orang tua terhadap anak, antara lain adalah :

1. Memberikan nama yang baik.

---

<sup>8</sup> Suryono Sukanto, Sosiologi Keluarga, tentang Ikhwal Keluarga, Remaja, dan Anak, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992) hal. 6-7

Nama yang diberikan kepada anak sangat menentukan kehormatannya di masa depan nanti. Pada hari ketujuh kelahiran anak, orang tua sunnah menyelenggarakan acara *Walimatu al-Tasmiyah* (upacara atau selamat pemberian nama). Hal ini sunnah dilaksanakan sebagai ucapan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan anak kepada mereka.

## 2. Memberikan kasih sayang yang tulus

Orang tua berkewajiban memberikan kasih sayang yang tulus kepada anak-anaknya, baik anak laki-laki maupun anak perempuan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka agama Islam mewajibkan semua orang tua memberikan kasih sayang yang tulus dan memadahi kepada anak-anaknya.

## 3. Memperlakukan anak-anak dengan adil

Perlakuan yang adil harus tercermin dalam seluruh sikap dan perilaku orang tua terhadap anak-anaknya, baik dalam memberikan kasih sayang, memberikan nafkah maupun dalam memberikan kesempatan meraih cita-cita dan prestasi.

## 4. Memberikan nafkah yang memadahi sesuai kebutuhan anak

Orang tua berkewajiban memberi nafkah yang memadahi sesuai dengan kebutuhan anak, baik berupa makanan, minuman, pakaian, maupun yang lainnya, yang diperlukan untuk membantu pertumbuhan fisik dan pemeliharaan kesehatan mereka. Nafkah tersebut diberikan orang tua kepada anak-anaknya sejak lahir hingga memasuki usia baligh. Oleh karena itu, para ibu berkewajiban memberikan air susu ibu (ASI) kepada anak-

anaknya sejak mereka lahir hingga berusia dua tahun. Sebagaimana difirmankan dalam surat al-Baqarah ayat 233 :

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝﴾

Artinya : “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan”.<sup>9</sup>

##### 5. Menanamkan ajaran agama Islam sejak usia dini.

Para orang tua berkewajiban untuk menanamkan ajaran-ajaran agama Islam kepada anak-anaknya sejak usia dini, agar mereka tumbuh dan

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hal. 236

berkembang menjadi anak yang shaleh dan shalehah, serta mampu menjadi qurrota a'yun (penenang jiwa dan penyejuk hati) bagi kedua orang tuanya.<sup>10</sup>

Dengan penanaman kasih kepada anak dan sesama anggota keluarga, maka akan tumbuh rasa saling hormat kepada sesamanya. Pendidikan rasa hormat sangatlah penting bagi anak sehingga anak menjadi anak yang berakhlakul karimah. Rasa hormat adalah suatu sikap saling menghormati satu sama lain yang muda hormat kepada yang tua, yang tua menyayangi yang muda. Rasa hormat tidak akan lepas dari rasa menyayangi satu sama lain karena tanpa adanya rasa hormat, takkan tumbuh rasa saling menyayangi yang ada hanyalah selalu menganggap kecil atau remeh orang lain. Tetapi untuk saat ini untuk kalangan masyarakat Indonesia dua hal tersebut sudah langka terjadi karena tidak ada kesadaran di diri masing – masing untuk saling hormat antara sesama.

Contoh dari rasa hormat itu sendiri adalah saling menghargai satu sama lain pada saat kita dimasyarakat kita harus mengayomi yang tua melindungi yang muda, yang muda melindungi yang kecil dan seterusnya. Manfaat menghormati orang lain yaitu sebagai berikut:

1. Orang lain akan lebih termotivasi untuk menjadi lebih baik.
2. Orang lain akan lebih mau dekat dengan kita.
3. Orang tersebut nantinya juga akan lebih mudah menghargai orang lain pula, sebab mereka sudah menerimanya dari kita.

---

<sup>10</sup> Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama Kepada Umara dan Umat*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2000), hal. 91-101

Dengan penanaman kasih sayang dan membiasakan untuk saling menghormati maka akan terbentuk kepribadian anak yang berakhlakul karimah. Sehingga untuk membentuk keluarga yang harmonis dapat tercapai. Begitupun dengan keluarga di Dusun Malasan yang berusaha untuk menanamkan kasih sayang kepada anak-anak mereka dan juga memberikan pendidikan untuk saling menghormati kepada sesama. Tetapi memang tidak semua anak di Dusun Malasan mendapatkan kasih sayang penuh dari kedua orang tua mereka, karena sebagian besar orang tua mereka bekerja di luar negeri. Sehingga ada beberapa anak yang nakal dan bertindak kurang sopan karena tidak mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tua mereka.

### **C. Larangan dan Pemberian Sanksi dari Perbuatan Tercela dalam Keluarga di Dusun/Desa Malasan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek**

Pendidikan dalam keluarga sangat penting dalam perkembangan anak. Dengan pendidikan dalam keluarga sangat diperlukan untuk mendidik sikap anak sehingga anak terhindar dari perbuatan tercela. Perbuatan tercela yang dimaksud yaitu mengucapkan kata-kata kotor, merokok, sombong dan sebagainya. Dari sinilah peran keluarga sangat penting untuk membimbing anak menjadi anak yang baik.

Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama yang dikenal oleh anak. Hal ini disebabkan , karena kedua orangtuanyalah orang yang pertama dikenal dan diterimanya pendidikan.Bimbingan, perhatian ,dan kasih sayang yang terjalin antara kedua orangtua dan anak-anaknya,merupakan basis yang

ampuh bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial dan religius pada diri anak didik.<sup>11</sup>

Pendidikan dalam lingkungan keluarga memiliki peranan penting terhadap perkembangan anak. Orang tua mereka bertanggung jawab terhadap semua peningkatan dan kemajuan pendidikan anak-anaknya. Keluargalah yang menjadi penopang hidup sekaligus sebagai penentu masa depan anak. Dalam sebuah keluarga, pendidikan diawali sejak anak masih dalam ayunan, ditimang dan dibelai untuk kemudian dibentuk sebuah karakter anak yang diharapkan. Peran penting keluarga merupakan hal yang paling berpengaruh besar terhadap jiwa dan perkembangan mental anak-anak, mereka diberi bekal ilmu dan pengetahuan yang orang tua miliki.

Pendidikan anak dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern, faktor intern misalnya adalah kemauan dan niat anak, bakat, serta kesungguhan. Faktor ekstern misalnya dorongan orang tua atau teman, pengaruh lingkungan dan sebagainya. Akan tetapi yang memiliki peran yang paling penting adalah keluarga, lebih khususnya orang tua. Karena waktu yang paling banyak dihabiskan oleh anak ialah di lingkungan keluarganya. Sehingga keluarga memiliki kesempatan yang sangat besar dalam membantu kualitas didik seorang anak.

Ada beberapa unsur-unsur yang dapat mempengaruhi pendidikan anak. Unsur-unsur yang mempengaruhi proses pendidikan anak tersebut antara lain yaitu:

---

<sup>11</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Usus Attarbiyah Al-Islamiyah wa Turuq Tradisiha*. hal 139-140

### 1. Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kesilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

### 2. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.<sup>12</sup>

### 3. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal,

---

<sup>12</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 59

tidak bersekolah dan banyak pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

#### 4. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk pikuk orang disekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi, iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.<sup>13</sup>

Dari beberapa unsur tersebutlah pendidikan anak terbentuk. mulai dari keluarga hingga lingkungan sekitarnya. Khususnya pendidikan anak dalam mendidik anak untuk bersikap baik dan menghindari perbuatan tercela. Sebagai orang tua berkewajiban untuk memberikan pendidikan anak khususnya pendidikan akhlak. Orang tua harus memberikan peringatan kepada anak agar anak tidak melakukan tindakan-tindakan tercela, seperti mengucapkan kata-kata kotor, mengejek teman, melawan orang tua dan juga tindakan tercela lainnya.

Larangan-larangan yang diberikan kepada anak bukanlah bentuk pengekan orang tua terhadap anak, tetapi bentuk pendidikan yang diberikan

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 60



orang tua terhadap anak. Dan bagi anak yang melanggarnya akan diberikan sanksi sehingga anak menjadi jera untuk melakukannya lagi.

Untuk bimbingan dan perhatian dari orang tua sangat diperlukan. Dalam Al-Qur'an terdapat firman-firman Allah yang mengandung penjelasan tentang bimbingan, justru karena Al-Qur'an sendiri diturunkan untuk membimbing dan menasehati manusia sehingga dapat memperoleh kehidupan batin yang tenang, sehat serta bebas dari segala konflik kejiwaan. Dengan bimbingan ini manusia akan mampu mengatasi segala bentuk kesulitan hidup yang dia hadapi. Beberapa ayat tersebut adalah sebagai berikut.<sup>14</sup>

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى  
 وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. Yunus: 57)<sup>15</sup>

Juga ayat yang menyatakan:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ  
 تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (QS. An-Nisa: 58)<sup>16</sup>

<sup>14</sup> HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 73

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hal. 215

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hal. 87

Dengan demikian sangatlah penting peran orang tua terhadap pendidikan akhlak anak untuk membentuk keluarga yang harmonis. Ketika kewajiban dan hak sudah dikerjakan dan didapatkan oleh semua anggota keluarga dengan saling menyayangi dan saling menghormati serta saling mengingatkan dalam kebaikan maka akan mudah untuk mewujudkan keluarga yang harmonis.